

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Kualitas proses pembelajaran sangat bergantung pada tingkat motivasi siswa serta kreativitas guru (Sutianah. C., 2021: h. 10). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka kualitas pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Merancang Kurikulum pada dasarnya dilihat dari tujuan pembelajaran berdasarkan aspek kebutuhan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, pengembangan materi dan aktivitas pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan karakteristik peserta didik (Ardianti & Amalia, 2022, h. 400).

Kurikulum saat ini di terapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Fitriyah, C. Z & Wardani, R. P. ( 2022, h. 238) menjelaskan ada empat prinsip dalam kurikulum merdeka, yaitu, 1) capaian disiplin ilmu memperhatikan fokus, ajeg, dan koheren; 2) kemampuan transfer interdisiplin, dan pilihan; 3) keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan; 4) kelibatan, keberdayaan, atau kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru. Dari keempat prinsip tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memungkinkan "kebebasan" bagi siswa, guru, dan sekolah untuk merancang, mengembangkan, serta menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa di sekolah.

Perubahan konteks dalam kurikulum, menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Ardani, Y. & Amaia, N. ( 2022, h. 399-400) menyatakan kurikulum merdeka sejalan dengan cita- cita tokoh nasional

pendidikan yaitu KI Hajar Dewantara, di mana berfokus pada kebebasan belajar secara mandiri dan kreatif. Kebebasan secara mandiri dan kreatif yang diberikan kepada siswa diharapkan mampu menciptakan karakter peserta didik yang merdeka. Arti lain dari kemerdekaan dalam konteks kurikulum merdeka adalah kebebasan untuk menyeimbangkan kualitas pembelajaran, menginspirasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan nyaman.

Namun, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 173554 Pardinggaran, sebuah sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pertama, menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan, kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas I dan IV atau disebut Fase A dan B. Saat peneliti melakukan observasi di kelas IV, ditemukan bahwa guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari peran sentral yang tetap dimainkan oleh guru, sementara siswa merasa bosan selama pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran ini belum efektif sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV A, bapak Donal James Sitorus, S.Pd menyatakan bahwa pembelajaran kelas IV sudah menggunakan kurikulum merdeka, tetapi masih belum berjalan optimal hal ini disebabkan guru masih kurang memahami konsep pengajaran dalam penerapan kurikulum merdeka, serta kemampuan guru menggunakan media pembelajaran masih belum optimal. Hal ini tentunya berdampak terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil Ujian Tengah Semester mata pelajaran Pendidikan Pancasila T/A 2023/2024 yaitu:

**Tabel 1 1 Nilai UTS Pendidikan Pancasila Kelas IV T.A 2023/2024**

Kelas	Jumlah Siswa	Kriteria		Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas			
IV A	21	≥ 70	< 70	16	76,2%	Belum Tuntas
				5	23,8%	Tuntas
IV B	20	≥ 70	< 70	12	60%	Belum Tuntas
				8	40%	Tuntas

*Sumber:* Buku Nilai Guru Kelas IV SD N 173554 Pardinggaran.

Tabel 1.1 menjelaskan hasil belajar mata pelajaran pendidikan pancasila masih rendah, dilihat dari perolehan hasil ujian tengah semester T.A 2023/2024 pada mata pelajaran pendidikan pancasila nilai rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Hasil belajar siswa kelas IV-A diketahui sebanyak 5 siswa yang lulus KKTP dengan persentase 23,8% dan kelas IV-B sebanyak 8 siswa yang lulus KKTP dengan persentase 40%. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 173554 Pardinggaran belum mencapai tingkat optimal meskipun sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Solusi mengatasi permasalahan yang diuraikan diatas dilakukan dengan cara menekankan inovasi pembelajaran yang memerdekakan peserta didik sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Sitepu, N. & Gandamana, A. ( 2023, h. 3513) menyatakan Usaha untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan terstruktur dapat dilakukan melalui pengembangan media pembelajaran yang kreatif serta penerapan model pembelajaran yang sesuai. Pemanfaatan model dan media pembelajaran yang tepat juga dapat mendukung guru dalam menyampaikan

informasi, mengembangkan cara berpikir, merangsang perkembangan ide, dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kaban, R.H, dkk. (2020, h. 105), model PAIKEM merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memperkaya kreativitas guru dan siswa. Model PAIKEM menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan yang kemudian dibahas dan dianalisis dalam proses pembelajaran kelas. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh beragam pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, model PAIKEM memberikan perhatian yang besar terhadap peran siswa dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran PAIKEM dapat menjadi lebih efektif dan efisien apabila disokong oleh penggunaan media pembelajaran yang mampu menyampaikan gagasan-gagasan secara konkret. Menurut Harahap, U. Mailani, E, dkk. (2023, h. 8764) Penerapan media digital biasanya lebih efektif dan tahan lama, media pembelajaran digital yang biasanya lebih efektif dan tahan lama. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran berbasis *Information Techonolgy* yang interaktif sehingga mampu mengubah suasana di dalam kelas menjadi menyenangkan saat pembelajaran.

Temuan dari penelitian sebelumnya juga mendukung hal ini. Contohnya, penelitian oleh Sihombing, L. dkk. (2021, h. 203-213) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang diajarkan menggunakan model PAIKEM. Tampubolon, R. (2019, h. 31-35) juga

menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar fisika siswa, serta motivasi belajar fisika siswa. Sementara itu, Sutisna, E. dkk. (2020, h. 1-6) menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada sub tema Lingkungan Tempat Tinggalku, yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 80,8 dan tingkat ketuntasan hasil belajar sebesar 96,9%.

Berdasarkan gambaran dan ide-ide yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi topik dengan judul: **“Pengaruh Model PAIKEM berbasis *Media Information Technology* terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 173554 Pardinggaran T.A. 2023/2024”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi merupakan pengenalan terhadap masalah – masalah yang timbul sehingga menjadi pembahasan utama dalam menyelesaikan suatu kasus dalam penelitian ini. Dari penjabaran ini, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 173554 Pardinggaran masih rendah.
2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 173554 Pardinggaran masih mengadopsi pendekatan pembelajaran konvensional.
3. Model pembelajaran PAIKEM belum pernah diterapkan oleh guru-guru di SDN 173554 Pardinggaran.

4. Rendahnya partisipasi dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
5. Pemanfaatan media teknologi yang tersedia di SDN 173554 Pardinggaran belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pembelajaran.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian secara objektif, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Media pembelajaran yang digunakan adalah teknologi berbasis Informasi dengan multimedia, seperti laptop, LCD Proyektor, dan teknologi web berbasis *wordwall* pada fitur random wheel dan kartu acak. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV semester genap T.A. 2023/2024 di SD N 173554 Pardinggaran. Materi pembelajaran yang difokuskan adalah "Keberagaman Suku Bangsa di Indonesia" dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan penilaian kognitif siswa berdasarkan hasil tes.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh signifikan model PAIKEM Berbasis media *Information Technology* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 173554 Pardinggaran T.A 2023/2024?.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti, tujuan penelitian menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model PAIKEM berbasis teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN 173554 Pardinggaran T.A 2023/2024.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti serta berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Siswa, memberikan pengalaman belajar yang segar melalui metode yang berbeda dari yang biasa mereka terima, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi Guru, sebagai sumber referensi untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengajar dengan pendekatan kreatif, inovatif, dan efektif menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

3. Bagi Sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pertimbangan untuk mengadopsi model PAIKEM yang berbasis teknologi dalam pembelajaran.
4. Bagi Peneliti, peningkatan pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan karya ilmiah serta memberikan kontribusi tambahan pada perkembangan ilmu pengetahuan.
5. Bagi Peneliti lain, menjadi referensi dan sumber pertimbangan untuk penelitian lanjutan di bidang pendidikan, terutama dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

